

**“PERBEDAAN HASIL BELAJAR STENOGRAFI DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA BERVARIASI DAN TANPA MEDIA  
BERVARIASI SISWA KELAS 2C SMK NEGERI 2  
PARIAMAN”**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Prodi Pendidikan Ekonomi  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**ISMARNI  
(2008/05691)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

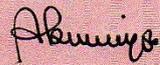
PERBEDAAN HASIL BELAJAR STENOGRAFI DENGAN MENGGUNAKAN  
MEDIA BERVARIASI DAN TANPA MEDIA BERVARIASI  
SISWA KELAS 2C SMK NEGERI 2 PARIAMAN

Nama : Ismarni  
Bp/Nim : 2008/05691  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Konsentrasi : Administrasi Perkantoran  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Armida S, M.Si  
NIP. 19660206 199203 2 001

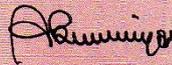
Pembimbing II



Armiafi, S.Pd, M.Pd  
NIP. 49800524 200312 2 010

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP



Dra. Armida S, M. Si  
NIP. 19660206 199203 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

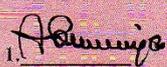
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Administrasi Perkantoran  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR STENOGRAFI DENGAN  
MENGGUNAKAN MEDIA BERVARIASI DAN TANPA MEDIA  
BERVARIASI SISWA KELAS 2C SMK NEGERI 2 PARIAMAN**

Nama : Ismarni  
Bp/ Nim : 2008/ 05691  
Keahlian : Administrasi Perkantoran  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Desember 2012

**Tim penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Dra. Armida, S, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Armiati, S.Pd, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Rino, S.Pd, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Rose Rahmidani, S.Pd, M.M	4. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ISMARNI  
NIM/ Tahun Masuk : 05691 / 2008  
Tempat/ Tanggal Lahir : Dumai / 25 Februari 1989  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Keahlian : Administrasi Perkantoran  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl. Kuranji Perm. Anay Lestari No.5A  
No HP/Telepon : 081275127208  
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Stenografi Dengan Menggunakan Media Bervariasi dan Tanpa Media Bervariasi Siswa Kelas 2C SMK Negeri 2 Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) Saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran Saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, November 2012  
Yang menyatakan,



Isnatul  
NIM. 05691

## ABSTRAK

Ismarni, **05691/2008 Perbedaan Hasil Belajar Stenografi Dengan Menggunakan Media Bervariasi dan Tanpa Media Bervariasi Siswa Kelas 2C SMK Negeri 2 Pariaman. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2012.**

**Pembimbing**  
**I. Dra. Armida S, M.Si.**  
**II. Armiami, S.Pd, M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan media bervariasi dengan tanpa menggunakan media bervariasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pariaman pada siswa kelas 2C

Jenis Penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah kelas 2C SMK Negeri 2 Pariaman. Teknik penentuan sampel penelitian adalah *total sampling* yaitu semua populasi dijadikan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji Z dengan  $\alpha = 0,05$ .

Dari hasil penelitian, didapat rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen sebesar 89,19 dan kelas kontrol sebesar 82,97. Dari pengolahan data akhir uji normalitas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen dari populasi terdistribusi normal  $L_o(L_{hit})=0,131 < L_{tab} = 0,146$  begitu juga dengan kelas kontrol  $L_o(L_{hit}) = 0,122 < L_{tab} = 0,149$ . Jadi diperoleh kesimpulan kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dari hasil uji homogenitas tes kedua sampel diperoleh  $F_{hit} = 1,71$  dan  $F_{tab} = 1,77$  maka dapat diketahui  $F_{hit} < F_{tab}$  dan disimpulkan bahwa kedua kelas sampel memiliki varians yang homogen. Dan berdasarkan perhitungan uji Z ( $Z_{hit} = 2,34$  dan  $Z_{tab} = 1,96$  sehingga  $Z_{hit} > Z_{tab}$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat perbedaan signifikan hasil belajar dengan menggunakan media bervariasi dengan tanpa media bervariasi siswa kelas 2C SMK Negeri 2 Pariaman.

Berdasarkan analisis data penulis menyarankan sebaiknya menggunakan media bervariasi dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran stenografi dan kompetensi dasar mampu terampil menulis stenografi dengan cepat karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan dengan menggunakan media bervariasi ini siswa bisa memahami pelajaran bukan hanya sekedar dihafal, akan tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas karunia yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala solusi dan rahmat yang dicurahkan sebagai peneguh hati dan penguat niat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Stenografi Dengan Menggunakan Media Bervariasi Dan Tanpa Menggunakan Media Bervariasi Siswa Kelas 2c SMK Negeri 2 Pariaman”**. Salawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pelopor kemajuan seluruh umat di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak diberi motivasi, arahan, bimbingan, dan nasehat oleh berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Armida, S. M.Si sebagai Pembimbing I dan Ibu Armiami, S.Pd, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membantu dengan ikhlas serta tulus memberikan bimbingan, semangat, dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Ibu Dra. Armida S, M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi serta selaku pembimbing, Bapak Rino, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Ekonomi serta sebagai penguji dan Bapak Supan Weri Mandar, S.Pd. selaku Tata Usaha Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan saran guna kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu penguji skripsi (1) Dra. Armida S, M.Si (2) Armiami, S.Pd, M.Pd (3) Rino, S.Pd, M.Pd (4) Rose Rahmidani, S.Pd, M.M yang telah menguji dan memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.
5. Karyawan-Karyawati Ruang Baca Fakultas Ekonomi, Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Pariaman yang telah memberi izin penelitian.
8. Yang istimewa buat Ayahanda Zaherman dan Ibunda Ratna Wilis beserta keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a, serta dukungan

baik materil maupun moril kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

9. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
10. Kepada siswa/i khususnya kelas 2C SMK Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2012/2013 yang telah bersedia sebagai objek penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai, serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-peratu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempatan di masa yang akan datang.

Padang, Desember 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Hasil Belajar.....	11
2. Proses Belajar Mengajar .....	16
3. Media Bervariasi .....	19
B. Penelitian Yang Relevan .....	34
C. Kerangka Konseptual .....	35
D. Hipotesis.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
D. Jenis Data dan Variabel Penelitian .....	39

E. Prosedur Penelitian .....	40
F. Defenisi Operasional .....	44
G. Instrumen Penelitian .....	45
H. Teknik Analisis Data .....	50
 <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian .....	59
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	59
a. Tahap Persiapan .....	59
b. Tahap Pelaksanaan .....	61
c. Tahap Penyelesaian .....	68
2. Deskripsi Data Penelitian.....	68
a. Nilai Pretest.....	69
b. Nilai Posttest .....	71
c. Perbandingan Nilai Siswa .....	75
3. Analisis Inferensial .....	76
a. Uji Normalitas .....	77
b. Uji Homogenitas .....	78
c. Uji Hipotesis .....	79
C. Pembahasan .....	80
 <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 88
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
1	Rata-rata Nilai Ulangan Harian Semester I Mata Pelajaran Stenografi Kelas 2c SMKN 2 Pariaman.....	4
2	Rata-rata Nilai Ujian Smester 1 Mata Pelajaran Stenografi Kelas 2c SMKN 2 Pariaman .....	4
3	Rancangan Peneliitian.....	37
4	Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
5	Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	42
6	Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal .....	47
7	Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	48
8	Klasifikasi Indeks Reabilitas Soal.....	49
9	Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	69
10	Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	71
11	Persentase Jawaban Posttest siswa kelas sampel .....	73
12	Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest .....	75
13	Uji Normalitas Kelas Sampel.....	77
14	Uji Homogenitas Pre Test Kelas Sampel .....	78
15	Uji Homogenitas Post Test Kelas Sampel .....	78
16	Uji Hipotesis untuk Pretest.....	79
17	Uji Hipotesis untuk Posttest .....	80
18	Rata-rata kelas sampel.....	80

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
1	Fungsi Media Dalam Proses Pembelajaran .....	23
2	Kerucut Pengalaman Edgar Dale .....	25
3	Kerangka Konseptual .....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen ....	92
2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol .....	107
3 Kisi-kisi Soal Uji Coba .....	122
4 Soal Uji Coba .....	123
5 Kunci Jawaban Soal Uji Coba .....	126
6 Data Mentah Soal Uji Coba .....	127
7 Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba .....	128
8 Analisis Daya Beda dan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba .....	129
9 Perhitungan Pengukuran Uji Reliabilitas .....	130
10 Kisi-kisi Soal Pretest .....	131
11 Lembaran Soal Pretest .....	132
12 Kunci Jawaban Soal Pretest .....	135
13 Kisi-kisi Soal Posttest .....	136
14 Lembaran Soal Poatest .....	137
15 Kunci Jawaban Soal Pretest .....	140
16 Tabulasi Nilai Kelas Eksperimen (Pretest) .....	141
17 Tabulasi Nilai Kelas Kontrol (Pretest) .....	142
18 Tabulasi Nilai Kelas Eksperimen (Posttest) .....	143
19 Tabulasi Nilai Kelas Kontrol (Pretest) .....	144
20 Tabel Kenaikan Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Dari Pretest ke Posttest .....	145
21 Tabel Peningkatan Nilai Siswa (Gain) .....	146
22 Tabel Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen (Pretest) .....	147
23 Tabel Analisis Uji Normalitas Kelas Kontrol (Pretest) .....	148
24 Tabel Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen (Posttest) .....	149
25 Tabel Analisis Uji Normalitas Kelas Kontrol (Posttest) .....	150
26 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	151
27 Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	153

28	Gambar Media Power point .....	156
29	Gambar Media CD Interaktif .....	159
30	Nilai Siswa Pretest dan Postest .....	162
31	Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol ..	164
32	Tabel Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	165
33	Dokumentasi .....	167
34	Nilai Kritis L Untuk Uji Lilliefors .....	176
35	Tabel Distribusi Normal.....	177
36	Nilai Kritis Sebaran F.....	179
37	Surat-surat .....	181

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang berkualitas adalah satu cara untuk menghasilkan manusia yang berkualitas yang dapat menentukan maju mundurnya suatu negara. Menurut Undang–Undang SIKDINAS No. 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang diharapkan dapat menghasilkan manusia–manusia Indonesia berkualitas yang berguna bagi kehidupan manusia, bangsa dan negara. Oleh karenanya, pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan professional, karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan.

Guru merupakan komponen pendidikan yang utama dan potensial dalam usaha menghasilkan manusia yang berkualitas serta meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru adalah ujung tombak pelaksanaan pendidikan yang memegang peranan penting dalam menciptakan proses belajar mengajar

yang sedemikian rupa. Peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai informator, organisator, motivator, fasilitator, mediator, dan evaluator bagi siswa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Dengan demikian guru merupakan kunci utama yang berperan dalam mengembangkan kualitas individu menjadi warga negara yang memahami ilmu dan teknologi.

Memperhatikan peranan guru yang begitu penting dalam peningkatan mutu pendidikan, maka dibutuhkan guru yang mempunyai rasa pengabdian yang tinggi serta tanggung jawab yang besar, yang dapat dilihat dari loyalitasnya terhadap tugas, menyenangi pekerjaan dan mempunyai motivasi kerja yang tinggi. Didalam menjalankan peranannya guru memiliki tanggung jawab untuk membawa para siswa pada kematangan tertentu yang dilaksanakan pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan komponen pendidikan. Kegiatan tersebut melibatkan peserta didik dan guru. Pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa sebagai peserta didik. Guru mempunyai peran penting saat berlangsungnya pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tidak menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran melainkan sebagai subjek pembelajaran, sehingga siswa tidak pasif dan dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Oleh karena itu guru harus memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa serta dapat memilih media pembelajaran yang

tepat dalam menyampaikan materi tersebut agar hasil belajar siswa ikut meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan guru stenografi SMK Negeri 2 Pariaman pada bulan November 2011 diperoleh informasi bahwa pemahaman siswa kurang terhadap pelajaran stenografi. Siswa kurang memahami konsep-konsep dasar dalam pelajaran stenografi. Siswa tidak begitu menguasai pelajaran stenografi sebelumnya sehingga hal ini mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, diperoleh informasi siswa tidak berani untuk mengkomunikasikan gagasan yang mereka miliki, hanya beberapa orang saja yang berani bertanya dan mengeluarkan pendapat, mereka lebih suka menyalin tulisan dari papan tulis dan ketika diminta mengerjakan latihan mereka cenderung untuk menyalin latihan dari siswa yang lain. Apabila hal ini terus berlangsung dikhawatirkan akan berdampak buruk terhadap hasil belajar dan aktivitas di kelas. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar menjadi rendah dan siswa menjadi pasif di kelas. Gejala ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian (UH) dan nilai ujian semester 1 dari tahun 2011-2012 kelas 2C seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Semester 1 Stenografi dan Persentase Ketuntasan Siswa Kelas 2C Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 2 Pariaman**

No	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Ketuntasan		Persentase ketuntasan	Keterangan
				Tuntas	Tidak tuntas		
1	2c1	35	73,00	20	15	57,14%	Tidak tuntas
2	2c2	37	73,00	18	19	48,65%	Tidak tuntas

*Sumber: Guru mata pelajaran stenografi ADP SMK N 2 Pariaman*

Dari tabel 1 dapat dilihat nilai ulangan harian (UH) semester 1 pada mata pelajaran stenografi dari seluruh kelas 2C jurusan Administrasi Perkantoran di SMK N 2 Pariaman bahwa masih banyak siswa yang nilai KKM di bawah 73,00. Hal ini menandakan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) tidak tercapai seperti nilai ulangan harian (UH) kelas 2C1 dimana siswa yang tidak tuntas atau siswa yang nilainya di bawah KKM 73,00 sebanyak 15 orang sedangkan kelas 2C2 siswa yang nilainya di bawah KKM sebanyak 19 orang.

**Tabel 2. Nilai Rata-Rata Ujian Semester 1 Stenografi dan Persentase Ketuntasan Siswa Kelas 2C Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 2 Pariaman**

No	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Ketuntasan		Persentase ketuntasan	Keterangan
				Tuntas	Tidak tuntas		
1	2c1	35	73,00	25	10	71,43%	Tidak tuntas
2	2c2	37	73,00	24	13	64,86%	Tidak tuntas

*Sumber: Guru mata pelajaran stenografi ADP SMK N 2 Pariaman*

Sedangkan untuk tabel 2 nilai ulangan semester 1 lebih meningkat di bandingkan nilai ulangan harian, tetapi nilai ketuntasannya masih di bawah

KKM yaitu 73,00 seperti nilai ujian kelas 2C1 dimana siswa yang tidak tuntas atau siswa yang nilainya di bawah KKM 73,00 sebanyak 10 orang sedangkan kelas 2C2 siswa yang nilainya di bawah KKM sebanyak 13 orang.

Dari tabel 1 dan tabel 2 dapat dilihat, secara umum rata-rata hasil ulangan dan ujian akhir semester 1 pada mata pelajaran stenografi siswa kelas 2C di SMK N 2 Pariaman masih tergolong rendah dan berada dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 73,00. Kondisi tersebut tentunya sangat jauh dari yang diharapkan, dimana nilai rata-rata kelas mata pelajaran stenografi yang nilai KKM masih di bawah 73,00. Tentunya hasil yang demikian menuntut guru untuk kembali melakukan remedial sebagai upaya memperbaiki hasil belajar siswa karena KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 73,00 dan bagi siswa yang nilainya di bawah 73,00 perlu dilakukan remedial.

Rendahnya hasil belajar stenografi disebabkan materi-materi yang sulit untuk dimengerti bila dilakukan secara verbal. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan membuat pelajaran stenografi menjadi lebih mudah dipahami sehingga siswa menjadi senang dan tidak merasa bosan dalam belajar stenografi. Menggunakan media pembelajaran adalah suatu cara untuk memudahkan siswa dalam mempelajari stenografi. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar stenografi.

Oleh karena itu peran media pembelajaran sangat diperlukan untuk mengatasi masalah itu. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik dalam Azhar Arsyad (2002:15) menyatakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam

proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang besar, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa”.

Selain itu, guru stenografi masih jarang menggunakan media bervariasi yang sifatnya dapat menarik perhatian dan motivasi siswa, guru pada umumnya lebih sering menggunakan media papan tulis dalam mengajar dan masih banyak jenis media yang belum diterapkan untuk membantu dalam proses pembelajaran yang diantaranya menggunakan media berbasis komputer (power point), menggunakan media dalam CD interaktif, dan menggunakan media grafis.

Seorang guru memilih media dalam kegiatan pembelajaran di kelas harus memiliki pertimbangan, adapun pertimbangan penulis memilih media bervariasi yang diantaranya menggunakan media berbasis komputer (power point), dalam CD interaktif, dan media grafis yaitu bahwa media ini dapat menyampaikan materi secara menarik dengan sesuai materi yang diajarkan, dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta dapat menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur. Selain itu peneliti memilih media bervariasi karena beberapa penggunaan media ini sudah pernah dibuktikan melalui penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Rona Yodaweti (2008) yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Media Hypertext Dengan Yang Tidak Menggunakan Media Hypertext Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA N 13 Padang”, yang menyatakan bahwa media hypertext layak digunakan sebagai media alternatif

dalam pembelajaran ekonomi. Sedangkan menurut penelitian Purwanto (2010) “Pengaruh Penggunaan Media CD Interaktif Berbasis Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar aspek pemahaman siswa yang menggunakan media CD interaktif berbasis animasi dengan siswa yang tanpa menggunakan media CD interaktif berbasis animasi pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan pertimbangan inilah penulis memutuskan memilih media *bervariasi* untuk mengatasi masalah tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tepat.

Media *bervariasi* merupakan beberapa gabungan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pembelajaran stenografi. Menurut Rusman (2009:173) “media komputer yaitu jenis media yang secara teknis dapat menyediakan respons yang segera terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa”. Sedangkan menurut Andi Prastowo (2011:330)

”CD interaktif merupakan multimedia yang mengkombinasikan beberapa media pembelajaran seperti audio, video, teks, atau grafik, media ini menyatukan sebuah format multimedia yang dapat dikemas dalam sebuah CD (*Compact Disk*) dengan tujuan aplikasi interaktif di dalamnya”.

Menurut Rusman (2009:160) ”media grafis yaitu pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf, gambar, dan simbol yang mengandung arti”.

Penulis mengambil keputusan menggunakan media *bervariasi* pada pembelajaran stenografi, karena mata pelajaran stenografi merupakan

pelajaran hafalan dan keterampilan sehingga dibutuhkan berbagai macam media dalam proses pembelajaran. Selain itu mata pelajaran stenografi dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena stenografi ini mata pelajaran baru bagi siswa SMK tersebut. *Media bervariasi* dijadikan pilihan guna mengatasi permasalahan-permasalahan diatas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Perbedaan Hasil Belajar Stenografi dengan Menggunakan Media Bervariasi dan Tanpa Media Bervariasi Siswa Kelas 2C SMK Negeri 2 Pariaman*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Rendahnya hasil belajar stenografi siswa akibat penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi
- 2) Guru belum mampu membuat media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar
- 3) Kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar stenografi
- 4) Siswa tidak berani untuk mengkomunikasikan gagasan yang mereka miliki
- 5) Siswa kurang berpartisipasi secara aktif di kelas dalam pembelajaran Stenografi

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas dan guna memperoleh ruang lingkup penelitian yang lebih tepat, maka penulis memfokuskan penelitian pada perbedaan hasil belajar stenografi dengan menggunakan media bervariasi dan tanpa media bervariasi siswa kelas 2C SMK Negeri 2 Pariaman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar stenografi dengan menggunakan media bervariasi dan tanpa media bervariasi siswa kelas SMK Negeri 2 Pariaman”?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan media bervariasi dan tanpa media bervariasi siswa kelas 2C SMK Negeri 2 Pariaman tahun pelajaran 2012/2013.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Peneliti**

- a) Sebagai pedoman bagi peneliti sebagai calon guru dalam pembelajaran stenografi di masa mendatang
- b) Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan ekonomi di masa mendatang

**2. Guru**

- a) Sebagai pedoman bagi guru stenografi dalam merancang media bervariasi
- b) Sebagai pedoman bagi guru stenografi dalam menggunakan media bervariasi
- c) Sebagai input bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar stenografi

**3. Siswa**

- a) Dapat meningkatkan aktifitas dan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa juga ikut meningkat.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan unsur yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Belajar juga merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut Mudjjo (1995:5-6) “Hasil belajar dilukiskan sebagai hasil dari apa yang diperoleh siswa setelah mempelajari sesuatu bukan apa yang dipelajarinya”. Sedangkan Nasution (1999:61) mengemukakan “Hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan intruksional umum yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum bidang studi”.

Sejalan dengan itu Anas (2001:31-32) mengatakan “Evaluasi belajar mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik sebagai makhluk hidup dan bukan benda mati”. Dimiyati dan Mudjiono (2002:200) menyempurnakan bahwa hasil belajar adalah “Tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan simbol”. Selain itu Oemar Hamalik menegaskan (2009:28) bahwa belajar “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan fungsi dan tujuannya menurut Abin Syamsuddin (2000:248) terdapat beberapa model desain pelaksanaan evaluasi belajar-mengajar diantaranya adalah:

- 1) Evaluasi sumatif ialah model pelaksanaan evaluasi yang dilakukan setelah berakhir kegiatan belajar-mengajar, atau sering juga dikenal dengan istilah post-test.
- 2) Evaluasi formatif ialah model pelaksanaan evaluasi yang dilakukan selama masih berjalannya proses kegiatan belajar-mengajar.
- 3) Evaluasi reflektif ialah model pelaksanaan evaluasi yang dilakukan sebelum proses belajar-mengajar dilakukan atau sering dikenal dengan sebutan pre-test.

Selanjutnya Abin Syamsudin (2000:249) juga mengatakan untuk dapat menafsirkan hasil penilaian, diperlukan patokan atau ukuran baku. Dalam evaluasi ada 2 norma yang lazim digunakan untuk menimbang taraf keberhasilan belajar mengajar yaitu:

a. *Criterion Referenced*

*Criterion Referenced Evaluation* (PAP-Penilaian Acuan Patokan) merupakan cara mempertimbangkan taraf keberhasilan siswa dengan membandingkan prestasi yang dicapainya dengan kriteria yang ditetapkan lebih dahulu. Yang dimaksud kriteria adalah ukuran minimal yang dapat diterima.

b. *Norm Referenced*

*Norm Referenced Evaluation* (PAN-Penilaian Acuan Norma), merupakan cara mempertimbangkan taraf keberhasilan belajar siswa dengan jelas membandingkan prestasi individual siswa dengan rata-rata prestasi temannya.

Menurut Anas (2001:33-38) ada beberapa ciri-ciri evaluasi hasil belajar yaitu :

- a. Evaluasi dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu, pengukuran dilakukan secara tidak langsung.

- b. Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka.
- c. Kegiatan evaluasi belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap.
- d. Prestasi belajar yang dicapai oleh para peserta didik dari waktu ke waktu adalah bersifat relative, dalam arti: bahwa hasil-hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar peserta didik itu pada umumnya tidak selalu menunjukkan kesamaan.

Prayitno, dkk (1997:129) mengklasifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi mutu belajar tercakup dalam unsur PTSDL sebagai berikut :

- a. Prasyarat penguasaan materi pelajaran (P)  
Prasyarat penguasaan materi pelajaran adalah komponen pertama dari PTSDL, rendah penguasaan materi pelajaran siswa bukan disebabkan karena kemampuan dasar atau kecerdasan siswa, mungkin disebabkan oleh penguasaan materi yang menjadi prasyarat untuk menguasai materi selanjutnya". Menurut Dikdasmen (2004:37) "untuk siswa yang mencapai taraf penguasaan materi kurang atau sama dengan 60% harus diberikan pengajaran remedial agar memiliki penguasaan materi pelajaran sampai pencapaian 75%, sekaligus dengan melakukan pembinaan agar mencapai kompetensi minimal yang diharapkan.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa pencapaian target minimal penguasaan materi pelajaran merupakan modal utama peningkatan mutu kegiatan belajar siswa.

- b. Keterampilan belajar (T)  
Keterampilan belajar yang diharapkan mengacu kepada bagaimana siswa belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari. Dikdasmen (2004:9) menyatakan bahwa pengembangan keterampilan-keterampilan memproses perolehan peserta didik akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta

menumbuhkembangkan sikap dan nilai yang dituju. Ada beberapa keterampilan belajar yang harus dikuasai siswa meliputi (a) perencanaan masa studi, (b) kemampuan menjalani proses pembelajaran, (c) peningkatan kemampuan membaca, (d) kemampuan mengingat, konsentrasi, dan ketahanan dalam belajar, (e) penyelesaian tugas dan penulisan karya ilmiah, (f) belajar dari dan bersama orang lain, dan (g) ketetampilan mengikuti ujian.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan belajar oleh siswa akan mampu meningkatkan mutu kegiatan belajarnya sesuai dengan target kompetensi belajar yang diharapkan.

c. Sarana belajar (S)

Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna jika disertai dengan penyediaan sarana pembelajaran yang mendukung. Sarana belajar berfungsi memudahkan terjadinya proses pembelajaran karena dengan sarana belajar mudah menarik perhatian siswa, mencegah verbalisme, merangsang tumbuhnya pengertian, dan berguna multifungsi. Agar terselenggara proses pembelajaran yang berhasil baik diperlukan sarana pembelajaran berupa buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium, serta berbagai media pembelajaran.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa penyediaan sarana belajar dapat memudahkan siswa mentransfer materi pembelajaran menuju penguasaan materi belajar oleh siswa.

d. Keadaan diri pribadi (D)

Kondisi diri pribadi siswa baik berkenaan dengan kondisi psikis maupun kondisi fisik yang bebas dari gangguan dan hambatan diharapkan mampu meraih prestasi belajar. Jika ia tidak mengatasi masalahnya maka tidak terlaksana belajar yang baik. Kondisi diri pribadi siswa perlu menjadi perhatian guru untuk dikembangkan ke arah yang lebih positif. Guru dengan sekuat tenaga perlu menciptakan suasana pembelajaran dan suasana kelas yang menyejukkan, bersemangat, luwes dan subur. Agar

potensi diri siswa dapat berkembang lebih optimal. Proses pembelajaran menurut Puskurballitbangdik (2002:) dibuat bermakna terkait dengan bakat, minat, pengetahuan, cita-cita dan tata nilai siswa. Dalam proses pembelajaran guru senantiasa mengembangkan potensi peserta didik berupa potensi bakat, minat serta intelektual yang berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya dan kepribadian mereka yang unik.

Kesimpulan, bahwa kondisi diri siswa harus dipertimbangkan dalam merancang materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, serta pemilihan pendekatan belajar agar tidak menimbulkan hambatan belajar, melainkan dapat mengembangkan potensi diri siswa. Hasil yang diharapkan terbentuk pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

e. Lingkungan fisik dan sosio-emosional (L)

Siswa tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya, bagaimanapun lingkungan dapat mempengaruhi atau mengganggu kegiatan belajar siswa. Lingkungan yang dapat mempengaruhi belajar dapat berupa lingkungan alam, panas, dingin atau sejuk dan lingkungan sosial, tenang, ramai, sibuk atau bising. Suasana psikologis dalam lingkungan sosial kelas dapat menghambat proses pembelajaran dan dapat berpengaruh pada semangat belajar kelas.

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan sosial yang di dalamnya mewujudkan suasana keakraban, penerimaan, gembira, rukun dan damai serta memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar; bukan sebaliknya berupa suasana perselisihan, bersaing tidak sehat, salah menyalahkan, dan cerai berai.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh siswa setelah mempelajari sesuatu sehingga terdapat perubahan perilaku siswa tersebut seperti yang tidak tahu menjadi tahu. Tujuan penilaian hasil belajar yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi mutu belajar tercakup dalam unsur PTSDL yaitu a) persyaratan penguasaan materi pelajaran (P), b) keterampilan belajar (T), c) sarana belajar (S), d) keadaan diri pribadi (D), e) lingkungan belajar dan sosio-emosional (L).

## **2. Proses Belajar Mengajar**

### **a. Belajar**

Belajar merupakan suatu tingkah laku seseorang dari hasil interaksinya dengan lingkungan. Sejalan dengan pendapat Slameto (2010:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dan lingkungannya”. Sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (2004:30) “Bukti seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Selain itu, menurut Herman, dkk (2006:3) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu atau serangkaian aktifitas yang dialami

seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan, interaksi tersebut mungkin berawal dari faktor yang berasal dari dalam atau luar diri sendiri”. Sedangkan Thorndike dalam Herman, dkk. (2006:12) mengatakan “Belajar adalah proses interaksi antara stimulus (mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan)”.

Subana dan Sunarti (2009:9) mengemukakan “Belajar berarti suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan”. Sementara itu Arief, dkk (2009:2) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun tujuan dari belajar adalah untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

## **b. Mengajar**

Pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang mempunyai hubungan erat antara satu sama lain. Dengan kata lain proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan murid. Menurut Sardiman (2007:47) “Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2007:1) menyatakan proses belajar mengajar adalah :

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

Persepsi lain dikemukakan oleh Wina (2008:73) bahwa “Pembelajaran atau mengajar memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol, penggunaan simbol itu dimaksudkan untuk membangkitkan atau menumbuhkan respon mengenai kejadian, seseorang, observasi, penemuan dan lain sebagainya”. Sejalan dengan itu Wina (2008:74) mengatakan sebagai proses menyampaikan maka mengajar memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Proses pengajaran berorientasi pada guru.
- 2) Siswa sebagai objek belajar.
- 3) Kegiatan pengajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu.
- 4) Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran.

Pandangan lain yang dikemukakan oleh Arief, dkk (2009:1) bahwa “Pembelajaran adalah sebagai kegiatan atau proses yang terarah dan terencana yang mengusahakan agar terjadi proses belajar pada diri seseorang, proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak”.

Berdasarkan pengertian belajar dan mengajar di atas, tampaknya bahwa keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan siswa sebagai pihak yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang dilakukan guru sebagai pengajar. Jadi belajar mengajar adalah proses interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran.

### **3. Media Bervariasi**

#### **a. Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Gerlach dan Ely dalam Azhar (2002:3) mengatakan “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”.

Sedangkan menurut Arief, dkk (2009:7) “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. Hujair (2009:3) menyempurnakan bahwa pengertian media pembelajaran yaitu:

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sedangkan dalam konteks yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran dikelas.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan komponen atau bagian yang dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar, karena media pengajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran baik tercetak maupun audiovisual yang dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

#### **b. Manfaat media**

Menurut Azhar (2002:26-27) bahwa manfaat media pengajaran adalah :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelaskan penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan motivasi belajar dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media Pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu
- 4) Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Sedangkan, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2007:2)

menyatakan bahwa manfaat media antara lain :

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Selain itu, Hujair (2009:5) menyatakan manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar, sebagai berikut :

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi pengajar, yaitu :
  - a) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan.
  - b) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik.
  - c) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik.
  - d) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran.
  - e) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran.
  - f) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.

- g) Meningkatkan kualitas pengajaran.
- 2) Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar, yaitu:
  - a) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar.
  - b) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar.
  - c) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar.
  - d) Memberikan inti informasi, pokok-pokok, secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar.
  - e) Merangsang pembelajar untuk berfikir dan beranalisis.
  - f) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan.
  - g) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran.

Dilihat dari manfaat media pengajaran dapat dikatakan bahwa media pengajaran merupakan salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dan siswa dengan lingkungan belajarnya. Tingginya proses interaksi tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar.

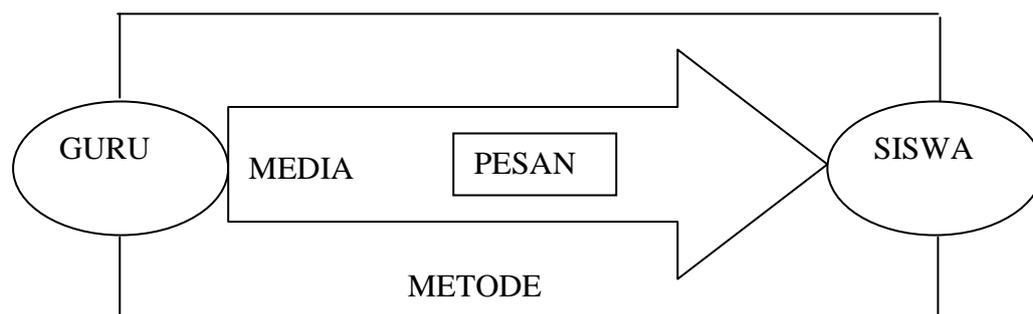
### **c. Fungsi Media**

Fungsi media pembelajaran sebagai penyalur pesan kepada siswa agar siswa mampu menangkap pembelajaran dari guru agar pesan yang disampaikan oleh guru dipersepsikan sama oleh siswa sebagai penerima pesan. Menurut Hujair (2009:6) fungsi media pembelajaran untuk merangsang pembelajaran dengan :

1. Membuat duplikasi dari obyek sebenarnya
2. Membuat konsep abstrak ke konsep konkret
3. Memberikan kesamaan persepsi
4. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak
5. Menyajikan ulang informasi secara konsisten

6. Memberikan suasana belajar yang tidak tertekan, santai, dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Daryanto (2010:7) fungsi media yaitu untuk proses penyaluran pesan dari guru kepada siswa melalui media sebagai perantara dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 1. Fungsi Media Dalam Proses Pembelajaran**

*Sumber : Daryanto (2010:7)*

Kegiatan belajar mengajar pada hakekatnya juga merupakan proses komunikasi, dalam proses komunikasi ini guru berperan sebagai komunikator (*communicator*) yang akan menyampaikan pesan atau bahan ajar (*message*) kepada siswa sebagai penerima (*communican*). Agar pesan atau bahan ajar yang disampaikan guru diterima oleh siswa, maka diperlukan wahana penyalur pesan yaitu media pembelajaran.

#### **d. Klasifikasi Media**

Media pembelajaran apabila dilihat dari sudut pandang yang luas, tidak hanya terbatas pada alat-alat audio, visual, audio-visual saja. Melainkan sampai pada kondisi pribadi pembelajaran dan tingkah laku pengajar. Sejalan dengan pendapat Arsyad (2002:29-32) bahwa media pengajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

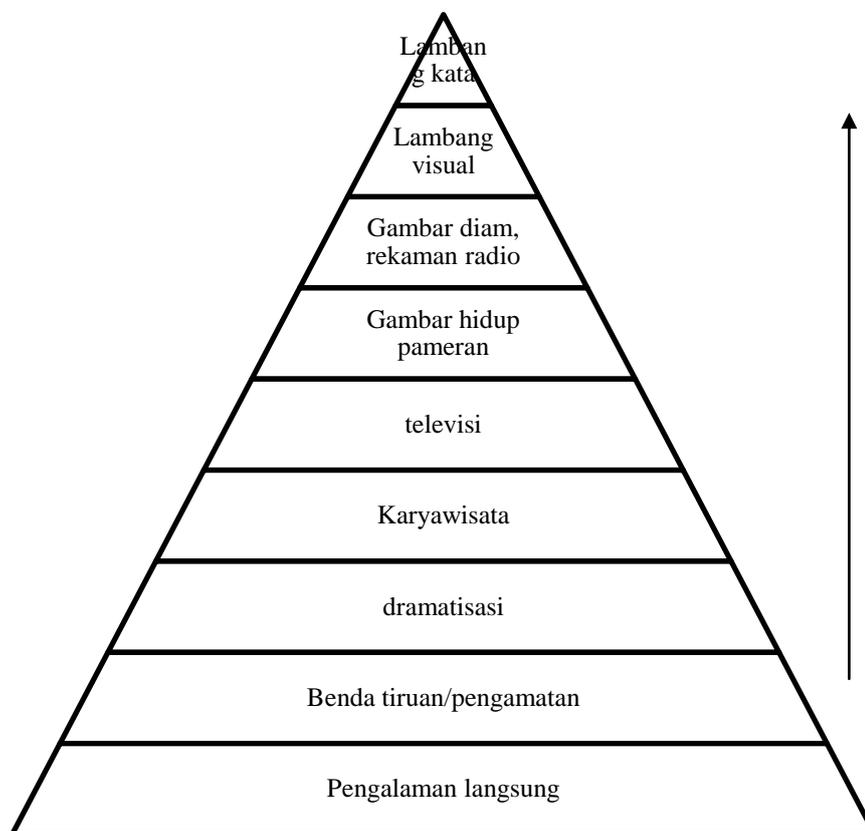
1. Media hasil teknologi cetak  
Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafis, dan foto.
2. Media hasil teknologi audio-visual  
Media teknologi audio-visual seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran.
3. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer  
Media berdasarkan komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Media berbasis komputer disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual.
4. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.  
Media gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Sedangkan Menurut Hujair (2009:40-41) media pembelajaran

diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Bahan yang mengutamakan kegiatan membaca atau dengan menggunakan simbol-simbol kata dan visual (bahan-bahan cetakan dan bacaan).
2. Alat-alat audio-visual, alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini, yaitu :
  - a) Media proyeksi (*overhead* projector, slide, film, dan LCD).
  - b) Media non-proyeksi (papan tulis, poster, papan temple, kartun, papan panel, komik, bagan, diagram, gambar, grafik, dan lain-lain).
  - c) Benda tiga dimensi antara lain benda tiruan, diorama, boneka, topeng, lembaran balik, peta, globe, pameran, dan museum sekolah
  - d) Media yang menggunakan teknik atau masinal, yaitu slide, film strip, film rekaman, radio, televisi, video, VCD, laboratorium elektronik, perkakas otoinstruktif, ruang kelas otomatis, sistem interkomunikasi, komputer dan internet.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Dale dalam Azhar (2002:10) bahwa klasifikasi media yaitu:



**Gambar 2: Kerucut Pengalaman Edgar Dale 1996**  
*Sumber : Azhar (2002:10)*

Kerucut pengalaman Dale dapat dilihat dari hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu. Perlu di catat bahwa urutan ini tidak berarti proses belajar dan interaksi mengajar belajar harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai

dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa klasifikasi media yaitu audio (LCD dan OHP), visual (Komik, Kartun, dll), audio visual (Televisi). Selain itu, terdapat pula media berbasis komputer dan media gabungan antara teknologi cetak dengan berbasis komputer. Proses belajar dan interaksi belajar dimulai dari pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak).

#### **e. Media Visual**

Pada mulanya pembelajaran hanya melakukan pendekatan verbal, yakni membaca dan menulis. Dengan perkembangan zaman media visual digunakan pula dalam pembelajaran. Menurut Azhar (2002:104) “Media visual adalah visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa yang dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti gambar, grafik, dan lain-lain”. Selain itu media visual merupakan media yang melibatkan indera penglihatan, menurut Azhar (2002:30) media visual memiliki ciri-ciri berikut:

1. Media visual diamati berdasarkan ruang,
2. Media visual menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif,
3. Media visual ditampilkan statis (diam),
4. Media visual berorientasi (berpusat) pada siswa,
5. Informasi dapat diatur kembali atau ditata ulang oleh pamakai.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Levie dan Lentz dalam Azhar (2002:16) terdapat 4 fungsi media visual :

1. Fungsi atensi  
Fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran.
2. Fungsi afektif  
Fungsi afektif yaitu dapat membuat siswa tertarik sehingga motivasi belajar meningkat.
3. Fungsi kognitif  
Fungsi kognitif pada media visual dapat mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat informasi/pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi kompensatoris  
Fungsi kompensatoris dapat membantu siswa yang lambat dalam menerima pesan yang bersifat verbal.

Menurut Sulaiman dalam Subana dan Sunarti (2009:297) mengatakan bahwa alat visual yaitu alat yang dapat memperlihatkan rupa atau bentuk, terdiri atas :

- a. Alat visual dua dimensi pada bidang yang tidak transparan
  - 1) Gambar
  - 2) Gambar yang diproyeksikan dengan paque-projector
  - 3) Lembaran balik
  - 4) Wayang beber
  - 5) Grafik, diagram, dan bagan
  - 6) Peta
  - 7) Poster
  - 8) Gambar hasil cetak jaring
  - 9) Foto sebagian medium komunikasi
- b. Alat visual dua dimensi pada yang transparan
  - 1) Slide
  - 2) Film strip
  - 3) Overhead projector dengan lembar transparan
- c. Alat visual tiga dimensi, yaitu alat atau benda yang mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tinggi :
  - 1) Benda asli
  - 2) Model
  - 3) Barang contoh
  - 4) Alat tiruan sederhana
  - 5) Diorama

Dilihat dari fungsi dan kelebihan media visual dapat disimpulkan bahwa media visual adalah media yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual seperti grafik, gambar, dll. Jadi, media visual merupakan salah satu alternatif yang bisa dijadikan pilihan dalam penyampaian pesan saat proses pembelajaran.

#### **f. Media Grafis**

Media grafis termasuk media visual yang berfungsi menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan, salah satu saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan adalah menyangkut indera penglihatan. Agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien, simbol-simbol pesan yang dituangkan perlu dipahami terlebih dahulu. Menurut Arief, dkk (2009:28), media grafis adalah “Media yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan”.

Selain itu, Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2007:27) mengatakan “Media grafis dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar”. Menurut Rayandra Asyhar (2012:57) menyatakan “media grafis menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual”. Selain itu, Rusman (2009:160) menyatakan “media grafis yaitu

pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf, gambar, dan simbol yang mengandung arti”.

Selanjutnya menurut Azhar Arsyad (2002: 137) bahwa media grafik/grafis dapat menampilkan sajian visual data angka-angka yang dapat dibagi menjadi empat macam grafik utama, yaitu:

- 1) Grafik batang  
Grafik batang amat sederhana, mudah dibuat, dan mudah dibaca. Pada lazimnya, grafik ini dibuat dengan menggunakan batang sebagai gambaran kelompok data secara vertikal atau horizontal.
- 2) Grafik garis  
Grafik garis merupakan grafik yang paling tepat dan paling sering digunakan untuk melukiskan kecenderungan atau membandingkan dan menghubungkan kelompok data.
- 3) Grafik lingkaran  
Grafik lingkaran relative mudah diinterpretasi. Lingkaran dibagi ke dalam segmen-segmen yang masing-masing mewakili satu bagian persentasi dari keseluruhan data.
- 4) Grafik gambar  
Grafik gambar merupakan bentuk alternatif dari grafik batang dimana sarangkaian gambar sederhana digunakan untuk melukiskan nilai.

Menurut Arief, dkk (2009:28) bahwa media grafis mempunyai kelemahan-kelemahan yaitu :

1. Media grafis hanya menekankan persepsi indera mata sehingga kegiatan pembelajaran siswa kurang.
2. Benda-benda yang komplek tidak dapat diperagakan melalui media grafis karena media grafis belum dapat mewakili.

Adapun fungsi dari media grafis menurut Hujair (2009: 71) yaitu sebagai berikut :

1. Dapat menarik perhatian
2. Dapat memperjelas sajian ide

3. Mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak divisualisasikan.
4. Pembuatannya sederhana dan mudah
5. Relative murah ditinjau dari segi biaya.

Menurut Arief, dkk (2009:29) yang termasuk media grafis antara

lain :

1. Gambar adalah media yang paling umum dipakai yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana.
2. Sketsa, yaitu gambar yang sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok dari suatu bentuk gambar.
3. Diagram, yaitu gambaran yang sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol diagram atau skema menggambarkan struktur dari obyek secara garis besar.
4. Bagan/Chart adalah media yang berfungsi menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual.
5. Grafik adalah gambar yang sederhana yang menggunakan titik-titik garis atau gambar.
6. Kartun adalah suatu gambar intepretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi atau kejadian-kejadian tertentu.
7. Poster adalah suatu media yang digunakan menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.
8. Peta atau Globe adalah suatu media yang berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi.
9. Papan Planel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula.
10. Papan buletin adalah suatu media yang berfungsi menerangkan sesuatu dan memberitahukan kejadian dalam waktu tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media grafis yaitu media yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan dalam bentuk simbol, kata-kata, gambar yang pembuatannya sederhana, mudah dan juga biaya dalam

pembuatannya relative lebih murah dibandingkan dengan media audio-visual. Adapun macam-macam media grafis yaitu grafik batang, grafik garis, grafik lingkaran dan grafik gambar.

#### **g. Media Komputer**

Menurut Rusman (2009:173) “komputer merupakan jenis media yang secara teknis dapat menyediakan respons yang segera terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa”. Sajian multimedia berbasis komputer dapat diartikan sebagai teknologi yang mengoptimalkan peran komputer sebagai sarana untuk menampilkan teks, grafik, dan suara dalam sebuah tampilan yang terintegrasi.

Penggunaan media komputer dapat digunakan dalam pembelajaran multimedia presentasi. Menurut Rusman (2009:174) “multimedia presentasi digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoritis, digunakan dalam pembelajaran klasikal dengan group belajar yang cukup banyak diatas 50 orang”. Media ini cukup efektif sebab menggunakan multimedia proyektor yang memiliki jangkauan pancar yang cukup besar. Dengan didukung oleh perangkat keras (laptop) dan perangkat lunak (perancang presentasi seperti Microsoft power point)

Menurut Azhar Arsyad (2008:99) bahwa prinsip rancangan layar perlu mendapat perhatian untuk mengembangkan media berbasis komputer diantaranya:

- a. Layar/monior komputer bukanlah halaman, tetapi penanyangan dinamis yang bergerak berubah dengan perlahan-lahan.
- b. Layar tidak boleh terlalu padat bagi beberapa tayanga, atau mulailah dengan sederhana dan pelan-pelan, dan tambahkan dan mencapai tahapan kompleksitas yang diinginkan.
- c. Pilihlah jenis huruf yang normal, teks berhias, gunakan huruf kapital dan huruf kecil, tidak menggunakan huruf kapital semua.
- d. Gunakan antara tujuh sampai sepuluh kata perbaris karena lebih mudah membaca kalimat pendek dari pada kalimat panjang.
- e. -Tidak memegal kata pada akhir baris;  
-tidak memulai paragraf pada baris terakhir dalam satu layar tayangan;  
- tidak mengakhiri paragraf pada baris pertama layar tayangan;  
-meluruskan baris kalimat pada sebelah kiri, namun disebelah kanan lebih baik tidak lurus karena lebih mudah dibacanya.
- f. Jarak dua spasi disarankan untuk tingkat keterbacaan yang lebih baik.
- g. Pilih karakter huruf tertentu untuk judul dan kata kunci, misalnya: cetak tebal, garis bawah, dan cetakan miring (gaya cetak ini tidak digunakan secara berlebihan untuk menjaga perhatian siswa terhadap pentingnya karakter dengan gaya cetak tertentu itu)
- h. Teks diberikan kotak apabila teks itu berada bersama-sama dengan grafik atau representasi visual lainnya pada layar tayangan yang sama.
- i. Konsisten dengan gaya dan format yang dipilih.

#### **h. CD Interaktif**

Pembelajaran interaktif dapat digunakan pada pembelajaran di sekolah sebab cukup efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Sifat media ini selain interaktif juga bersifat multimedia terdapat unsur-unsur media secara lengkap yang meliputi sound, animasi, video, teks dan grafis.

Menurut Rusman (2009:176) beberapa model multimedia interaktif diantaranya :

- a. Model Drill : Model drill dalam CBI pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit

- melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya.
- b. Model tutorial : Program CBI tutorial dalam merupakan program pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat lunak berupa program computer yang berisi materi pelajaran. Metode Tutorial dalam CAI pola dasarnya mengikuti pengajaran Berprogram tipe Brancing dimana informasi / mata pelajaran disajikan dalam unit – unit kecil, lalu disusul dengan pertanyaan. Respon siswa dianalisis oleh computer (Diperbandingkan dengan jawaban yang diitergrasikan oleh penulis program) dan umpan baliknya yang benar diberika. Program ini juga menuntut siswa untuk mengaplikasikan ide dan pengetahuan yang dimilikinya secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.
  - c. Model Simulasi : Model simulasi dalam CBI pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembeljaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit melalui pencipta tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya.
  - d. Model Games : Model permainan ini dikembangkan atas “pembelajaran menyenangkan”, di mana peserta didik akan dihadapkan pada beberapa petunjuk dan aturan permainan. Dalam konteks pembelajaran sering disebut dengan Instructional Games. Pada umumnya tipe penyajian yang banyak digunakan adalah “tutorial”. Tutorial ini membimbing siswa secara tuntas menguasai materi dengan cepat dan menarik.

CD Interaktif berasal dari dua istilah yaitu CD dan Interaktif.

Menurut Andi Prastowo (2011:328) “CD berasal dari bahasa Inggris merupakan singkatan dari *Compact Disc*, sedangkan interaktif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai melakukan aksi atau antar hubungan atau saling aktif”. Dengan demikian, media CD interaktif merupakan media yang menggunakan CD yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam belajar.

CD Interaktif merupakan sebuah media yang menegaskan sebuah format multimedia dapat dikemas dalam sebuah CD (Compact Disk) dengan tujuan aplikasi interaktif di dalamnya. Multimedia merupakan

kombinasi grafik, teks, suara, video, dan animasi. Sehingga dengan menggunakan multimedia dalam pembelajaran siswa akan lebih terangsang dalam belajar, sesuai dengan pendapat Daryanto (2010:52) “multimedia digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang pilihan, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga secara sengaja proses belajar terjadi bertujuan dan terkendali”.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Adanya pengaruh penggunaan media terhadap hasil belajar ini sudah pernah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan Shintya Effendi (2009) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Permainan Puzzle Berbasis Gambar dan Peta Konsep Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI Siswa SMA N 3 Kota Solok Tahun Pelajaran 2008/2009”, menyatakan bahwa Terdapat Perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media permainan puzzle berbasis gambar dengan siswa yang pembelajarannya tanpa menggunakan media permainan puzzle berbasis gambar di SMA N 3 Kota Solok.

Selain itu Rona Yodaweti (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Media Hypertext Dengan Yang Tidak Menggunakan Media Hypertext Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA N 13 Padang,” yang menyatakan bahwa

media hypertext layak digunakan sebagai media alternatif dalam pembelajaran ekonomi.

Sedangkan berdasarkan penelitian Purwanto. 2010. “Pengaruh Penggunaan Media CD Interaktif Berbasis Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi” Jurnal Repository edisi 15/10/2012. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar aspek pemahaman siswa yang menggunakan media cd interaktif berbasis animasi dengan siswa yang tanpa menggunakan media cd interaktif berbasis animasi pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi.

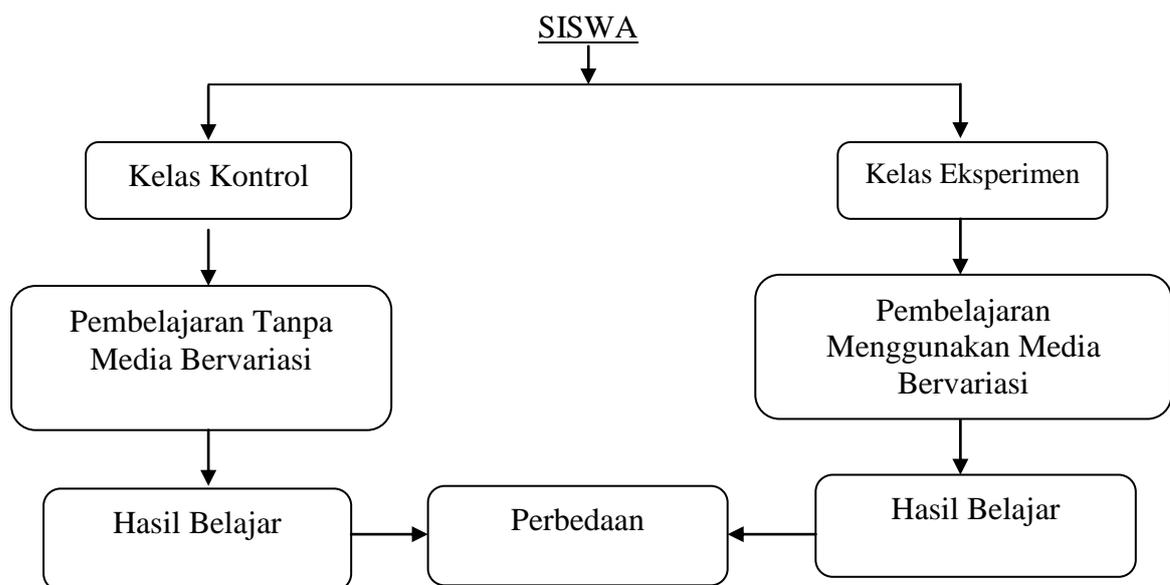
Sedangkan Penulis meneliti “Perbedaan Hasil Belajar Stenografi Dengan Menggunakan Media Bervariasi Dan Tanpa Menggunakan Media Bervariasi Siswa Kelas 2C SMK Negeri 2 Pariaman”. Apakah terdapat perbedaan menggunakan media bervariasi dengan tanpa menggunakan media bervariasi.

### **C. Kerangka Konseptual**

Banyak faktor, yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain minat belajar siswa, metode pengajaran dan pemilihan media pengajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan dibahas. Media bervariasi adalah alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dimana dalam penelitian ini pada saat pembelajaran berlangsung guru menyajikan media power point, CD interaktif, dan media

grafis yang akan disajikan kepada siswa bertujuan agar siswa tertarik, termotivasi dan terangsang untuk belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran stenografi dalam penelitian ini dilakukan oleh siswa dimana pada kelas eksperimen siswa belajar dengan menggunakan media bervariasi sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media bervariasi. Selanjutnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan diketahui melalui hasil belajar yaitu berupa nilai. Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen akan dibandingkan dengan perbedaan hasil belajar pada kelas kontrol. Dari hasil perbandingan tersebutlah maka akan terlihat adanya perbedaan hasil belajar dengan menggunakan media bervariasi dan dengan hasil belajar yang tidak menggunakan media bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kerangka konseptual pada gambar 3 berikut ini:



**Gambar 3 : Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, dan kerangka konseptual di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar stenografi dengan menggunakan media bervariasi dan tanpa media bervariasi siswa kelas 2C SMK Negeri 2 Pariaman”.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan menggunakan media bervariasi dan tanpa menggunakan media bervariasi siswa kelas 2C SMK Negeri 2 Pariaman, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Stenografi siswa pada kelas yang menggunakan media bervariasi dengan hasil belajar Stenografi siswa pada kelas yang tanpa menggunakan media bervariasi. Hasil belajar stenografi siswa kelas eksperimen yang diberikan media bervariasi lebih tinggi dari hasil belajar stenografi siswa kelas kontrol yang diberikan tanpa menggunakan media bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 89,19 sedangkan nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol adalah 82,97.

#### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk kepala sekolah
  - a. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk dapat memberikan fasilitas serta dorongan dan motivasi dalam meningkatkan penggunaan media bervariasi serta menggunakan metode untuk membantu dalam proses pembelajaran.

2. Untuk guru
  - a. Untuk guru SMK Negeri 2 Pariaman, khususnya guru Stenografi dapat menggunakan media bervariasi dalam proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Dalam menggunakan media bervariasi guru sebaiknya terlebih dahulu menyiapkan perlengkapan berupa laptop, LCD, Karton bergambar, sehingga dapat mengefektifkan waktu pembelajaran.
  - c. Sebelum menggunakan media dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya dapat menentukan materi yang tepat dalam menggunakan media.
3. Kepada peneliti selanjutnya, agar lebih mengkonkretkan media bervariasi, karena kelemahan dari penelitian ini yaitu masih berbentuk abstrak. Selain itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mempersiapkan diri, mempertimbangkan dan meminimalisir kendala-kendala atau kelemahan yang telah dihadapi dan yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun (2000). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Agus Irianto (2008). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Andi Prastowo (2011). *Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arif Sadiman, dkk (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Azhar Arsyad (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Daryanto (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Diknas (2003). *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Ditjen Dikdasmenum.
- Dimiyati dan Mudjiono (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Herman Nirwana, dkk (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Hujair AH. Sanaky (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Safiria Press.
- I Gusti Ngurah Agung (2002). *Statistika Analisis Hubungan Kausal Berdasarkan Data Kategorik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudjijo (1995). *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana (2002). *Dasar-Dasar Pembelajaran Edisi Revisi*. Bandung : Sinar Baru Algerindo.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2007). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Oemar Hamalik (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno, dkk (1997). *Alat Ungkap Masalah (AUM) PTSDL Format 2 SLTA*: Padang Tim.

- Purwanto (2010). *Pengaruh Penggunaan Media CD Interaktif Berbasis Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jurnal Repository edisi 15/10/2012.
- Rona Yodaweti (2008). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Hypertext Dengan yang Tidak Menggunakan Media Hypertext Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA N 13 Padang*. Padang: FE UNP.
- Rayandra (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Rusman (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sanjaya,Wina (2008). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kenjana.
- Sardiman A.M (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Shintya Effendi (2009). *Pengaruh Penggunaan Media Permainan Puzzel Berbasis Gambar dan Peta Konsep Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division ( STAD) Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI Siswa SMA N 3 Kota Solok Tahun Pelajaran 2008/2009*. Padang: UNP.
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Subana dan Sunarti (2009). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudjana (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.